



Analisis Minat Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Di RT 03 Kecamatan Ternate Utara

Taib Latif¹, Umikalsum Arfa², Winda Oktaviani³, Rosita Wondal⁴, Wahyuningsi A. Djaid⁵

Universitas Khairun

Jl. Bandara Babullah Kampus 1 Unkhair, Kelurahan Akehuda Kota Ternate Kode Pos 97728

Email: taiblatif203@gmail.com¹, umikalsumarfa@gmail.com²,

oktavianiwinda72@gmail.com³, rositawondal80@gmail.com⁴,

wahyuningsihadjaid@gmail.com⁵

Abstrak: Penelitian ini tentang pendidikan anak usia dini di RT 03 Kelurahan Tabam Kecamatan Ternate Utara. Dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek 10 orang tua yang memiliki anak usia dini 3-6 tahun. Penggalan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitian minat orang tua tentang anak usia dini adalah aspek internal orang tua menyatakan pendidikan anak usia dini itu sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan anak yang semakin berubah mulai dari karakternya, bahasa, fisik motorik dan kognitifnya. Pada aspek internal orang tua menyatakan bahwa ingin anak mendapatkan pendidikan yang baik dan layak serta anak menjadi pintar maka jangan jadikan biaya sebagai suatu penghalang untuk tidak menyekolahkan anak. Berdasarkan hasil wawancara dari 10 informan dapat 6 informan yang menyetujui bahwa anak yang berusia 3-6 tahun perlu untuk mendapatkan pendidikan anak usia dini agar lebih mengembagkan karakter-karakter anak. Sedangkan 4 informan tidak menyetujui anak yang berusia 3-6 tahun untuk mengenyam pendidikan anak usia dini dikarenakan lebih banyak mengeluarkan biaya, merasa repot untuk mengantar jemput di sekolah, mendapatkan pelajaran yang kurang efektif dan kurangnya pemahaman orang tua tentang PAUD.

Kata kunci: Minat, Orang Tua, PAUD

Abstract: This research aimed at analyzing parents' interest in early childhood Education at RT 03 of Tabam Sub-district, North Ternate District. The research used a descriptive-qualitative method with the subjects of 10 parents having 3-6 Years old children. The research data were collected through observation, interview, and documentation. The research results showed that based on the internal aspects of parents' interest, early childhood education was greatly important. These could be seen from the children's development which has continuously changed starting from their characters and languages as well as their physical motoric and cognitive aspects. The parents also internally stated that they wanted good and proper education for their children to become smart. Thus, school fee should not be a burden to take their children to school. Based on the results of interview with 10 informants, 6 informants agreed that children aged 3-6 years old should get early childhood education to continuously develop their characters. Meanwhile, 4 informants disagreed that children aged 3-6 years old should obtain early childhood education because they had to spend more money, take and pick up their children to and from school, as well as their children would only obtain less effective lessons due to the parents' poor understanding on early childhood education.

Keywords: Interest, Parent, Early Childhood Education

A. Pendahuluan

PAUD dapat diartikan sebagai salah satu bentuk jalur pendidikan dari usia 0-6 tahun, yang diselenggarakan secara terpadu dalam satu program pekerjaan agar anak dapat mengembangkan segala guna dan kreativitasnya sesuai dengan karakteristik

perkembangannya. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, orang tua memainkan peran yang sangat signifikan. Mereka adalah pendamping pertama anak dalam menghadapi proses belajar dan pertumbuhan. Minat orang tua dalam pendidikan anak usia dini memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan pendidikan anak tersebut. Ketertarikan dan partisipasi aktif orang tua dalam mendukung pendidikan anak usia dini dapat berpengaruh positif pada perkembangan anak.

Pendidikan anak harus dimulai sedini mungkin agar perkembangannya tidak terlewatkan begitu saja dan tidak terlambat. Satuan pendidikan anak usia dini terdiri dari Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), pendidikan anak usia dini pada pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lainnya yang sederajat. Maka dari itu pendidikan anak usia dini penting diberikan kepada anak sebagai persiapan menempuh pendidikan yang tingkatannya lebih tinggi seperti sekolah dasar (SD).

Seiring perkembangan zaman, orang tua dituntut menjadi orang tua masa kini yang harus memiliki strategi khusus bagi masa depan anak-anaknya. Karena sebagian orang tua masih kurang akan pemahaman mengenai minat orang tua tentang pendidikan anak usia dini masih terbatas. Belum ada banyak penelitian yang secara khusus menganalisis minat orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi tingkat minat orang tua serta faktor-faktor yang memengaruhi minat orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Ingin melihat anak-anaknya menjadi pribadi yang mandiri, hebat dan sukses bagi orang terdekat. Tersedianya beberapa jenis dan model tempat pendidikan anak serta sekolah yang memiliki berbagai fasilitas unggulan memudahkan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka. Sekolah yang sesuai dengan apa yang para orang tua harapkan demi menjunjung perkembangan dan pertumbuhan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang minat orang tua pada pendidikan anak usia dini. Dengan menganalisis minat orang tua, dapat diketahui sejauh mana mereka berpartisipasi dan mendukung proses pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga dapat memberikan masukan berharga bagi para pengambil keputusan, pihak terkait, dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan program pendidikan anak usia dini yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan orang tua dan anak.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari 2023 bahwa yang terjadi di lapangan yaitu kurangnya pemahaman mengenai minat orang tua dalam pendidikan anak usia dini sehingga dalam hal ini pentingnya menganalisis minat orang tua untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini.

B. Landasan Teori

1. Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak Di PAUD

Minat seseorang pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang berasal dari dalam individu misalnya dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan mengakibatkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, dan lain-lain. Setiap manusia memiliki rasa ingin tahu terhadap sesuatu hal yang

menarik baginya. Orang tua yang memiliki dorongan ingin tahu yang tinggi akan banyak mencari tahu tentang informasi mengenai PAUD. Orang tua akan memiliki pengetahuan yang cukup mengenai PAUD sehingga hal ini akan menimbulkan minat tersendiri bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD (Deliana, 2012).

Minat dalam penelitian ini dimaksudkan adalah minat orang tua menyekolahkan anak. Minat menyekolahkan anak di PAUD merupakan suatu keadaan psikologi yang meliputi rasa senang, tertarik menyekolahkan anak dan lain-lain, selalu memperhatikan perkembangan informasi sekolah (pendidikan), kemudian menimbulkan keinginan untuk ikut serta mendidik anaknya. Jadi, jika orang tua senang, tertarik dan berminat terhadap sekolah, tertarik pada pertumbuhan dan perkembangan anak, maka orang tua akan memasukkan anaknya ke sekolah dan ikut mendukung serta berpartisipasi membantu sekolah mencapai tujuannya tersebut. (Indah Maysella Azzahra 1, Ichsan 2, 2022)

2. Faktor-Faktor Orang Tua Menyekolahkan Anak Di PAUD

Faktor yang memengaruhi orang tua menyekolahkan anak ke lembaga PAUD seperti Raudhatul Athfal (RA) meliputi pandangan hidup, faktor lingkungan keluarga, kondisi ekonomi keluarga, sistem pembelajar RA, dan faktor lingkungan (Pratiwi Indriani & Suriani, 2021). Faktor-faktor yang memengaruhi orang tua tidak menyekolahkan anaknya dapat dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Faktor internal (dari dalam), yaitu terdiri dari faktor kebutuhan dan faktor tujuan. Jadi apabila tidak membutuhkan dan tidak mempunyai tujuan atau motif tertentu seperti tidak membutuhkan pembelajaran di sekolah tersebut atau tidak sesuai dengan pembelajaran yang tidak diinginkan orang tua, maka orang tua tidak berminat menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.
- b. Faktor eksternal (dari luar), yang dapat memengaruhi orang tua menyekolahkan anaknya yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga misalnya pola asuh orang tua, ekonomi keluarga, situasi rumah tangga, dan latar belakang keluarga dapat memengaruhi orang tua menyekolahkan anaknya. Faktor sekolah misalnya kurikulum pendidikannya, bangunannya, guru-gurunya, siswa-siswanya, fasilitasnya dan segala sesuatu yang masih dalam cakupan sekolah itu dapat memengaruhi orang tua tidak ingin menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Faktor masyarakat seperti jumlah siswa di masyarakat, kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul dan gaya hidup masyarakat juga menjadi pertimbangan orang tua menyekolahkan anaknya di lingkungan masyarakat tersebut (laelatusi'ah, 2021).

Faktor memengaruhi minat orang tua terhadap pendidikan anak usia dini. Berikut ini akan diuraikan tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat orang tua tentang PAUD.

- a. Faktor internal (faktor dari dalam), faktor yang memengaruhi dari dalam, yaitu: keinginan orang tua, keinginan orang tua merupakan faktor dari dalam yang memengaruhi keputusan orang tua melanjutkan pendidikan anaknya,

biasanya keinginan ini dipengaruhi oleh adanya faktor dari luar baik itu dari lingkungan pendidikan maupun kualitas pendidikan yang ada.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar), faktor yang memengaruhi dari luar, yaitu: ekonomi keluarga, keadaan ekonomi yang cukup dan memadai pastilah menjadi dambaan semua orang, akan tetapi tidak semua orang dapat mewujudkannya. Ekonomi keluarga banyak menentukan terhadap perkembangan pendidikan anak, di samping merupakan faktor penting bagi kesejahteraan keluarga. Keadaan ekonominya kurang memadai jelas sangat memengaruhi terhadap pilihan orang tua dalam menyekolahkan anaknya (Palopo & Fatmawati, 2022). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi sangat besar pengaruhnya terhadap kelangsungan pendidikan seorang anak karena dengan ekonomi yang memadai seseorang bebas memilih sekolah yang diinginkannya tanpa harus memikirkan biaya yang diperlukan dan begitu juga sebaliknya, seorang yang tingkat ekonominya rendah akan mempertimbangkan masalah biaya sebelum memutuskan sekolah yang akan dipilihnya (Palopo & Fatmawati, 2022).
3. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Manfaat PAUD adalah mengembangkan segala aspek tumbuh kembang anak, dan anak yang bersekolah di PAUD dapat menunjukkan anak imajinasi, kreativitas, inovasi dan produktivitas yang lebih tinggi, serta lebih mandiri dan disiplin dibandingkan anak lain yang tidak pernah mengikuti pendidikan anak usia dini. Walaupun sekolah PAUD tidak menjadi syarat memasuki sekolah lebih lanjut yaitu di sekolah dasar, namun PAUD dapat mempersiapkan pertumbuhan, perkembangan dan membentuk karakter anak dengan baik supaya siap mengikuti pembelajaran di sekolah dasar (SD) (Zahrawanny & Fitria, 2021).

Pentingnya pendidikan anak usia dini juga disampaikan oleh orang tua dalam penelitian yang dilakukan di lembaga taman kanak-kanak tentang rekondisi edukasi anak, tujuan manfaat edukasi, dan alasan orang tua menyekolahkan anaknya di TK. Mayoritas orang tua memahami tentang arti edukasi di TK. Hal ini dapat dibuktikan karena orang tua mampu memaknai dan mendefinisikan pendidikan anak usia dini. Orang tua juga dikenal menerapkan pembelajaran anak usia dini. Kesadaran kedua orang tua yang menyekolahkan anaknya ke TK sudah mengetahui tujuan pendidikan TK. Sementara orang tua harus tetap memiliki waktu untuk mendidik anaknya, dengan mendirikan lembaga pendidikan khusus anak usia dini, mereka dapat menjadikan anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih mandiri melalui kurikulum sekolah.

Pemahaman orang tua terhadap manfaat pendidikan anak usia dini yaitu, tidak hanya anak dapat menerima pelajaran, tapi juga sangat bermanfaat bagi orang tua, karena sekolah mengajarkan anak pelajaran nilai-nilai moral dan agama. Pengajaran TK juga membuat anak lebih mandiri dalam berbagai pekerjaan rumah, mengajarkan anak mandiri untuk bangun pagi karena harus sekolah. Dengan menyekolahkan anaknya di taman kanak-kanak, semua orang tua berharap anak-anaknya dapat mengenal potensi diri sendiri dan menunjukkan bakatnya. Orang tua mengharapkan anaknya menjadi pintar dengan menyekolahkan anaknya ke TK. Orang tua percaya jika anak lebih banyak tinggal

dirumah dan bermain, mereka akan menjadi bodoh dan tidak terlatih (Indah Maysela Azzahra & Ichsan, 2022).

Banyak sekali manfaat bagi anak yang masuk PAUD terlebih dahulu sebelum mereka melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya, manfaatnya tersebut antara lain, yaitu:

- a. Hampir seluruh aspek perkembangan anak tumbuh dan berkembang lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak masuk PAUD.
- b. Anak yang menempuh PAUD terlebih dahulu menunjukkan anak imajinasi, kreativitas, inovatif, dan produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tidak menempuh PAUD terlebih dahulu.
- c. Pendidikan yang diberikan sejak dini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan otak, kesehatan, kehidupan sosial dan ekonomi, serta kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya.
- d. Mengurangi pengulangan kelas saat di kelas 1 SD dibandingkan dengan anak yang tidak masuk PAUD.
- e. Anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu lebih optimal dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengikuti PAUD.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat bagi anak masuk PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, dimana anak yang menempuh PAUD dapat menunjukkan anak imajinasi, kreativitas, inovatif dan produktivitas yang lebih tinggi, serta lebih mandiri dan disiplin dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengikuti PAUD. Tetapi perlu menjadi catatan bahwa lulus dari lembaga PAUD bukan menjadi persyaratan untuk masuk ke kelas 1 Sekolah Dasar (SD) (Zahrawanny & Fitria, 2021).

4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan dan pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan potensi anak usia dini sejak lahir. Sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, artinya, membentuk anak Indonesia yang berkualitas. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari pendidikan anak usia dini sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi perkembangan psikologis anak usia dini yang mengaplikasikan hasil identifikasi dalam perkembangan psikologi yang bersangkutan.
- b. Memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha yang dilakukan untuk pengembangannya.
- c. Memahami kecerdasan dengan perkembangan anak usia dini.
- d. Memahami arti bermain dari anak usia dini.
- e. Memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasi bagi pengembangan anak.
- f. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar di sekolah.
- g. Mengintervensi anak usia dini dengan rangsangan sehingga menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi.

- h. Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak (Ahmad Susanto, 2017:23).

5. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Banyak fungsi yang ada pada pendidikan anak usia dini yaitu salah satu diantaranya adalah:

- a. Untuk menumbuh kembangkan semua potensi atau kemampuan yang dimiliki oleh anak itu sesuai dengan perkembangannya. Maksud dari pernyataan di atas adalah bagaimana anak usia dini bisa menggali potensi yang banyak di masyarakat bisa berguna bila turun di masyarakat nantinya. Dan juga anak pun akan memiliki daya tarik tersendiri atau potensi-potensi dalam belajar agar bisa berkembang dan mampu untuk menggapai cita-citanya sendiri.
- b. Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya tidak bisa ditebak bahwasanya seorang anak adalah juga bagian dari masyarakat yang dimana dia akan ikut serta turun ke masyarakat yang di mana mempunyai kebutuhan masyarakat jugalah yang akan memenuhi kebutuhan tersebut, yang dimana apa-apa yang dilakukan akan dihadapkan kepada masyarakat tentunya. Maka secara otomatis anak tidak akan bisa terlepas dari masyarakat. Oleh karena itu anak diberi pendidikan agar tahu bersosial dengan masyarakat. Bagaimana tata krama yang baik dengan masyarakat dengan baik
- c. Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak. Di dalam suatu kehidupan kita tidak akan bisa lepas dari yang namanya peraturan. Tentunya jika kita berada di masyarakat maka akan ada peraturan, seperti halnya menghormati yang lebih tua dan juga menyayangi yang lebih muda. Dan membangun kedisiplinan itu tidaklah mudah karena disiplin terbentuk dari suatu pendidikan orang tersebut dan juga tidak lupa suatu kedisiplinan harus ditanamkan sejak dini. itulah pentingnya berpendidikan untuk anak usia dini dikarenakan bisa mempelajari anak pentingnya peraturan dan agar anak tersebut bisa dengan disiplin lagi. Disiplin juga butuh proses yang sangat lama dikarenakan tidak mudah memiliki sifat disiplin waktu. Jangan lupa kita harus menanamkan kedisiplinan pada anak akan tetapi, sebelum menerapkan kedisiplinan ada kalanya anak diajarkan untuk selalu mematuhi peraturan yang ada dengan sederhananya ajarkan peraturan di rumah, seperti hal nya membuang sampah pada tempatnya. Dengan hanya itu saja anak akan bisa mematuhi peraturan dan akan bisa lebih disiplin lagi. Dari peraturan atau tata tertib yang sederhana inilah, anak dapat mulai berlaku disiplin. Bila pembiasaan-pembiasaan ini terus berlangsung, secara langsung seorang anak dapat menjalankan peraturan-peraturan yang lebih besar. Semuanya itu akan dapat terwujud dengan adanya pendidikan. Dan karena itu, inilah pentingnya menanamkan atau memberi pendidikan kepada anak usia dini agar anak tersebut bisa menghormati dengan apa yang ada.
- d. Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Fungsi pendidikan anak usia dini yang terakhir adalah untuk memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermainnya. Hal ini tidak bisa

terlepaskan karena memang anak usia dini adalah masanya bermain. Artinya, pembelajaran dapat dilakukan dengan permainan-permainan yang mengasikkan dan menyenangkan sehingga anak tidak hanya mendapatkan materi pembelajaran, tetapi juga mendapatkan hak-haknya untuk bermain sebagaimana layaknya anak-anak seusianya. Jadi dalam pendidikan anak usia dini bermain merupakan hal yang utama yang wajib diberikan, supaya anak dapat menikmati masa kecilnya agar terasa lebih menyenangkan dan tidak membawa dampak yang negatif pada anak (Etivali & Kurnia, 2019).

Pendidik PAUD tidak hanya berperan pada aspek akademik saja. Pendidik berperan dalam hal pembelajaran (dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi), berperan dalam proses administrasi kelas, dan berperan dalam psikologi anak (proses pencegahan, penanganan, hingga rehabilitasi). Pembentukan karakter anak termasuk dalam peran guru dalam bidang psikologi ini, karena guru harus mencegah muncul karakter yang buruk, menanamkan karakter yang diharapkan, dan memperbaiki karakter yang terlanjur rusak. Penanaman karakter di sekolah membutuhkan pendidik PAUD yang dapat dijadikan tokoh sekaligus perancang dalam proses pembentukan ini (Etivali & Kurnia, 2019).

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setinggi) (sugiyono 2018:8-9).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. analisis minat orang tua tentang pendidikan anak usia dini di Kelurahan Tabam Ternate Utara, dimana data diperoleh secara primer melalui survei, yaitu berupa wawancara kepada subjek penelitian, yang kemudian akan diolah sehingga dapat menunjukkan hasilnya.

D. Analisis Minat Orang Tua Tentang Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penelitian dapat menggambarkan bahwa pendidikan anak usia dini sekarang ini banyak diminati orang tua karena dengan adanya PAUD dapat membantu orang tua dalam mendidik anak-anaknya terutama pada orang tua yang sibuk dengan dunia pekerjaan.

1. Kebutuhan Pembelajaran Atau Stimulasi Pengembangan PAUD

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden tentang minat orang tua tentang pendidikan anak usia dini di Kelurahan Tabam RT 03 Kecamatan Ternate Utara dengan indicator "kebutuhan tentang pembelajaran atau stimulasi pengembangan PAUD" dapat disimpulkan bahwa minat orang tua memasukan anak di PAUD diantaranya adalah agar anak mengenal pendidikan sejak dini, melatih mental, perkembangan bahasa, membantu orang tua menstimulasi perkembangan anak, melatih kemandirian, perilaku baik, membantu memberikan

metode pengajaran yang baik untuk anak, anak menjadi lebih penurut dan mudah bersosialisasi, membantu mempersiapkan anak masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya (SD) dan, orang tua banyak belajar tentang stimulasi tepat bagi perkembangan anak.

Kebutuhan pembelajaran atau stimulasi pengembangan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) mengacu pada proses pendidikan yang dirancang khusus untuk anak-anak usia dini, yaitu usia 0 hingga 6 tahun. Tujuan utama pembelajaran atau stimulasi pengembangan PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan holistik anak, meliputi aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, dan bahasa. Metode pembelajaran yang digunakan dalam PAUD berfokus pada kegiatan bermain, eksplorasi, pengamatan, dan interaksi sosial, yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini.

2. Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam informan maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan orang tua menyekolahkan anak di PAUD agar anak tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik, anak mendapatkan pendidikan luas yang sesuai dengan standar pendidikan anak usia dini.

Dengan tujuan orang tua menyekolahkan anak di PAUD karena orang tua ingin anak-anak mereka mengenali dunia pendidikan sejak dini apalagi di usia anak yang masih belia dapat dengan mudah menyerap sesuatu yang dilihat dan didengar.

Tujuan dan pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua dan guru, serta pihak-pihak yang berkaitan dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Dengan mengembangkan potensi anak usia dini sejak lahir. Sebagai persiapan untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya, artinya membentuk anak Indonesia yang berkualitas (Ahmad Susanto, 2017:23).

3. Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam informan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pola asuh di sekolah tidak berpengaruh dengan pola asuh di rumah karena dapat membantu orang tua dan anak yang kurang mendapatkan pengasuhan dari orang tua pada saat anak di rumah, dengan pola asuh di sekolah anak selalu mendapatkan hal baru seperti anak yang sudah pintar dalam menghafalkan surat-surat pendek sehingga orang tua dapat melihat, dan dapat mengimbangi pola asuh di sekolah.

Hasil wawancara dengan enam informan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa biaya masuk PAUD bagi orang tua itu standar dan lumayan karena dilihat dari kualitas sekolah yang memungkinkan memiliki fasilitas yang baik dan pelayanan yang baik. Biaya sekolah menurut orang tua bukan suatu penghalang bagi mereka karena tujuan mereka untuk menyekolahkan anak agar anak menjadi cerdas dan memiliki masa depan yang baik.

Keluarga sering disebut juga sebagai lembaga pertama dan utama bagi pendidikan anak-anak yang dilahirkan. Disebut lembaga pertama karena setiap anak manusia yang dilahirkan pasti berada dalam sebuah keluarga dan menerima pendidikan pertama dari keluarga sebelum lembaga-lembaga pendidikan lainnya.

Pendidikan pertama yang diberikan sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku dimana keluarga tersebut berada. Dan keluarga disebut lembaga utama dalam pendidikan anak, karena keluarga memegang peranan paling penting dalam pendidikan anak yang dilahirkan bila dibandingkan dengan lembaga-lembaga lainnya (Wahidin, 2017).

Faktor eksternal (dari luar) yang dapat memengaruhi orang tua menyekolahkan anaknya yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor keluarga misalnya pola asuh orang tua, ekonomi keluarga, situasi rumah tangga, dan latar belakang keluarga dapat memengaruhi orang tua menyekolahkan anaknya. Faktor sekolah misalnya kurikulum pendidikannya, bangunannya, guru-gurunya, siswa-siswanya, fasilitasnya dan segala sesuatu yang masih dalam cakupan sekolah itu dapat memengaruhi orang tua tidak berminat menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Faktor masyarakat seperti jumlah siswa di masyarakat, kegiatan siswa di masyarakat, teman bergaul dan gaya hidup masyarakat. Juga menjadi pertimbangan orang tua menyekolahkan anaknya di lingkungan masyarakat tersebut (lailatul syiah,2021).

4. Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan enam informan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada sebagian orang tua yang tidak mengetahui tentang visi, misi PAUD dan ada sebagian yang mengetahui visi, misi PAUD. Visi, misi PAUD “mengembangkan sistem pembinaan untuk pembentukan karakter manusia unggul” hal ini disebutkan oleh orang tua yang mengetahui visi, misi PAUD, namun orang tua yang tidak mengetahui visi, misi PAUD karena orang tua yang kurang memperhatikan dan tidak ada penyampaian dari sekolah pada saat melakukan sosialisasi.

peneliti dapat menyimpulkan bahwa sarana bermain atau belajar yang terdapat di PAUD yaitu seluncuran, jungkat jungkit, permainan berbasis edukatif dan ayunan yang dapat melatih motorik halus dan motorik kasar pada anak pada anak dan sarana belajar yang terdapat di PAUD juga yaitu pohon huruf yang dapat melatih bahasa dan kognitif anak.

peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua puas dengan sarana yang tersedia di sekolah seperti gedung sekolah yang masih bagus, perlengkapan sekolah yang sesuai seperti meja, kursi yang sesuai dengan jumlah siswa, dan terdapat sarana belajar yang dapat melatih motorik kasar, halus dan kognitif anak. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang sifatnya formal, nonformal dan informal, dimana pendiriannya dilakukan oleh negara maupun swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola dan mendidik para murid melalui bimbingan yang diberikan oleh para pendidik atau guru.

5. Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat informan di atas maka, peneliti menyimpulkan mereka tidak ingin repot seperti saya yang tidak ingin terlalu sibuk dengan mempersiapkan anak untuk sekolah apalagi anak masih dibawa umur, masyarakat yang kurang memahami tentang PAUD sehingga mereka lebih memilih memasukan anak langsung ke SD, PAUD yang hanya menjadi wadah tempat bermain anak dan tidak dapat dorongan dari keluarga.

Masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan memengaruhi satu sama lain. Saling memengaruhi artinya pengaruh dan pertalian kebatinan yang terjadi dengan sendirinya yang menjadi unsur yang harus ada bagi masyarakat. Masyarakat bukan berarti penjumlahan orang-orang saja, tetapi diantara mereka harus ada pertalian satu sama lainnya yang merupakan kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses dan menyebabkan perubahan dapat terjadi dalam kehidupan manusia (Mustanir & Abadi, 2017).

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis minat orang tua tentang pendidikan anak usia dini di kelurahan Tabam Ternate Utara maka peneliti menyimpulkan bahwa analisis minat orang tua tentang pendidikan anak usia dini pada aspek internal orang tua menyatakan pendidikan anak usia dini itu sangat penting. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan anak yang semakin berubah mulai dari karakternya, bahasa, fisik motorik, kognitif, sosial-emosional dan seni. Sedangkan pada aspek eksternal orang tua menyatakan bahwa jika ingin anak mendapatkan pendidikan yang baik dan layak serta anak menjadi pintar maka jangan jadikan biaya sebagai suatu penghalang untuk tidak menyekolahkan anak. Dengan adanya PAUD tumbuh kembang anak semakin terlatih dan optimal. Dari perkembangan inilah orang tua merasa bahwa menyekolahkan anak di PAUD itu diharuskan dan sangat penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Deliana, R. M. dan S. M. (2012). Hubungan Pengetahuan Tentang Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Minat Ibu Menyekolahkan Anak Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(3), 134-138.
- Etivali, A. U. Al, & Kurnia, A. M. B. (2019). Pendidikan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Medan Agama*, 10(2), 212-236.
- Indah Maysela Azzahra¹, Ichsan², K. M. A. (2022). Minat Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Lembaga PAUD Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif AUDHI*, 5(1), 42-51. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Fatmawati, Dayu. (2022). Studi Tentang Minat Orang Tua Di Desa Lestari Kabupaten Luwu Timur Terhadap Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*. IAIN Palopo
- Refiani, D. (2019). *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana. 43 1 9. 9-45.
- Sugiyono. (2017). *Shifa Urohmah, 2023. Pembinaan Karakter Disiplin Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Kelas IV C SDN Taktakan 1. Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 33-39.
- Wahidin, U. (2017). Peran Strategis Keluarga Dalam Pendidikan Anak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(02). <https://doi.org/10.30868/ei.v1i02.19>

Zahrawanny, V. P., & Fitria, N. (2021). Persepsi Orang Tua Tentang Manfaat PAUD Terhadap Dukungan Menyekolahkan Anak Di Lembaga PAUD. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.577>